

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Landasan Teoritis

#### 2.1.1. Tinjauan Umum Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata *movere*, dalam bahasa inggris, sering disepadankan dengan *motivation* yang berarti pemberian motif, penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat orang bertindak atau berperilaku dengan cara-cara motivasi yang mengacu pada sebab munculnya sebuah perilaku, seperti faktor-faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Motivasi dapat diartikan sebagai kehendak untuk mencapai status, kekuasaan dan pengakuan yang lebih tinggi bagi setiap individu. Motivasi justru dapat dilihat sebagai basis untuk mencapai sukses pada berbagai segi kehidupan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan.(Wahyudin *et al.*, 2019)

Sumber motivasi digolongkan menjadi dua, yaitu sumber motivasi dari dalam diri (intrinsik) dan sumber motivasi dari luar (ekstrinsik).

##### a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Itu sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

##### b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak terkait dengan dirinya.(Dewi *et al.*, 2021)

Menurut (Effendy dan Yunika, 2020) Terdapat berbagai macam pandangan tentang motivasi, diantaranya :

a. Model Tradisional

Model ini mengisyaratkan bahwa manajer menentukan bagaimana pekerjaan harus dilakukan dan digunakannya sistem pengupahan insentif untuk memotivasi para pekerja. Lebih banyak berproduksi, lebih banyak menerima penghasilan. Model ini menganggap bahwa “ para pekerja pada dasarnya malas dan hanya dapat dimotivasi dengan penghargaan berwujud uang”.

b. Model Hubungan Manusiawi

Kontak sosial pengusaha pada petaninya merupakan hal penting, bahwa kebosanan dan tugas yang bersifat pengulangan adalah faktor-faktor pengurang motivasi. Pengusaha dapat memotivasi petani melalui pemenuhan sosial mereka dan membuat mereka merasa berguna dan penting.

c. Model SDM

Model ini menyatakan bahwa para karyawan dimotivasi oleh banyak faktor, tidak hanya uang atau keinginan untuk mencapai kepuasan, tetapi juga kebutuhan untuk berprestasi dan memperoleh pekerjaan yang berarti. Mereka beralasan bahwa kebanyakan orang telah dimotivasi untuk melakukan pekerjaan secara baik dan bahwa mereka tidak secara otomatis melihat pekerjaan sebagai sesuatu yang tidak dapat menyenangkan. Mereka mengemukakan bahwa para karyawan lebih menyukai pemenuhan kepuasan dari suatu prestasi kerja yang baik. Jadi, para karyawan dapat diberi tanggung jawab yang lebih besar untuk pembuatan keputusan – keputusan dan pelaksanaan tugas-tugas.

### **2.1.2. Tinjauan Umum Jajar Legowo Sistem 4:1**

Sistem tanam jajar legowo merupakan sistem tanam pindah dengan membuat lorong kosong di antara 2-4 barisan tanaman padi sedangkan jarak tanam dalam barisan menjadi setengah jarak tanam antarbaris. Sistem tanam jajar legowo bertujuan mengatur populasi tanaman per satuan luas dengan menata tata letak tanaman serta memperluas pengaruh tanaman pinggir dan memudahkan pemeliharaan tanaman.(Alviana *et al.*, 2018)

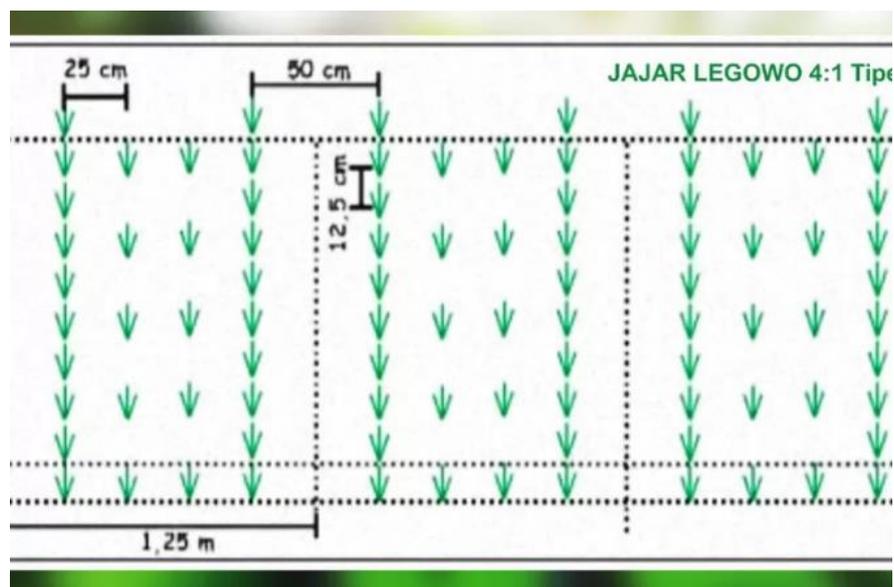
Sistem tanam jajar legowo 4:1 memiliki dua tipe yaitu: Sistem tanam legowo 4:1 tipe 1 merupakan pola tanam legowo dengan keseluruhan baris mendapat tanaman sisipan. Pola ini cocok diterapkan pada kondisi lahan yang kurang subur. Dengan pola ini, populasi tanaman mencapai 256.000 rumpun/ha

dengan peningkatan populasi sebesar 60% dibanding pola tegel (25x25) cm. Sistem tanam legowo 4:1 tipe 2 merupakan pola tanam dengan hanya memberikan tambahan tanaman sisipan pada kedua barisan tanaman pinggir. Populasi tanaman  $192.712 \pm 4260$  rumpun/ha dengan persentase peningkatan hanya sebesar 20,44% dibanding pola tegel (25x25) cm. Pola ini cocok diterapkan pada lokasi dengan tingkat kesuburan tanah yang tinggi. Meskipun penyerapan hara oleh tanaman lebih banyak, tetapi karena tanaman lebih kokoh sehingga mampu meminimalkan resiko kerebahan selama pertumbuhan.(Budi dan Ma'ruf, 2017)

Pola sistem tanam jajar legowo ini terbukti dapat meningkatkan hasil panen dengan cara memaksimalkan produktivitas lahan . Terbukti di beberapa daerah di Indonesia seperti di Kota Padang dari tahun 2011 hingga 2014 meningkat dari yang biasanya 74.562 ton menjadi 90.064 ton, hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode tanam sistem jajar legowo sangat baik untuk dilaksanakan.(Chaerani, 2020)

Pola tanam sistem jajar legowo memiliki berbagai macam manfaat seperti:

1. Jumlah populasi tanaman meningkat
2. Memudahkan perawatan dan pemeliharaan
3. Menekan serangan hama dan penyakit
4. Hemat biaya pemupukan
5. Meningkatkan produksi dan kualitas gabah



**Gambar 1. Pola sistem tanam jajar legowo 4:1**  
(Sumber [www.google.com](http://www.google.com))

### **2.1.3. Manfaat Motivasi**

Motivasi seseorang dipengaruhi oleh stimuli kekuatan intrinsik yang ada pada diri seseorang/individu yang bersangkutan, stimuli eksternal mungkin juga dapat mempengaruhi motivasi, tetapi motivasi itu sendiri mencerminkan reaksi individu terhadap stimuli tersebut.

Adapun tujuan pemberian motivasi menurut (Muhammad, 2016), antara lain:

- a. Mendorong gairah dan semangat kerja petani,
- b. Meningkatkan moral dan kepuasan kerja petani;
- c. Meningkatkan produktivitas kerja petani;
- d. Mempertahankan loyalitas dan kestabilan petani;
- e. Meningkatkan disiplin petani;
- f. Menciptakan suasana dan hubungan kerja yang baik;
- g. Meningkatkan kreativitas dan partisipasi petani;
- h. Meningkatkan kesejahteraan petani; dan
- i. Mempertinggi rasa tanggung jawab petani terhadap tugas-tugasnya.

### **2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Setiap manusia tentunya harus memiliki motivasi yang ada pada dirinya. Karena motivasi tersebut yang akan membantunya untuk bersemangat menjalani aktivitas sehari-hari. Seperti belajar, bekerja, maupun kegiatan-kegiatan positif lainnya. Secara sederhana motivasi dapat diartikan sebagai suatu perangsang keinginan dan daya penggerak diri. Daya penggerak ini akan membantu mendorong kemauan seseorang dalam melakukan suatu hal. Dalam ranah pekerjaan motivasi ini sangat diperlukan bagi setiap pekerja di suatu perusahaan. Karena motivasi ini berperan penting bagi tinggi maupun rendahnya produktivitas.

Motivasi sebagai proses psikologis dalam diri seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

Faktor utama yaitu berasal dari karakteristik umum individu petani yang terdiri dari usia, pendidikan dan penguasaan usaha

## 1. Usia

Perbedaan usia memang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar dikarenakan semakin bertambahnya usia seseorang, semakin besar juga faktor yang mempengaruhinya, terutama faktor eksternal yang berasal dari lingkungannya. Apabila seseorang yang usianya lebih dewasa akan cenderung memiliki rasa malu yang lebih untuk melakukan sebuah kegiatan pembelajaran bisa dikarenakan gengsi atau yang lainnya.(Prabandari *et al.*, 2014)

## 2. Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan dan pengembangan suatu bangsa dan negara. Pendidikan diartikan sebagai wahana yang dapat mengangkat harkat dan martabat manusia di bidang ekonomi, sosial, maupun budaya. Aspek-aspek tersebut menentukan perkembangan dan kemajuan pembangunan suatu bangsa dan negara. Pembangunan dapat berjalan dengan baik jika pendidikan dalam masyarakat dapat dijalankan secara teratur dan terencana sehingga mampu mengubah tingkah laku masyarakat yang konsumtif menjadi produktif.(Asnaldi *et al.*, 2018)

Kemampuan seseorang sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan sehingga ilmu dan pengalaman yang ia miliki bisa diaplikasikan dalam dunia kerja, begitu juga dengan kemampuan berpikirnya yang sudah dilatih dari pendidikan tersebut hal ini akan membantu dalam menyelesaikan berbagai tugas dan masalah yang terjadi, sehingga bisa memaksimalkan hasil kerja . Inilah korelasi tingkat pendidikan dengan motivasi.

Pendidikan apabila dikaitkan dengan pekerjaan dapat diterangkan bahwa pendidikan merupakan tugas untuk meningkatkan pengetahuan, pengertian, atau sikap para tenaga kerja sehingga mereka dapat lebih menyesuaikan dengan lingkungan kerja mereka. Motivasi mempengaruhi aktivitas dan tujuan organisasi, dorongan- dorongan yang ada pada diri seseorang mengarah pada tercapainya tujuan. Dorongan yang paling kuat menghasilkan adanya perilaku, baik yang berupa aktivitas terarah ke tujuan atau tujuan terarah ke aktivitas.(Riezky dan Sitompul, 2017)

### 3. Pengalaman Usaha

Dalam menunjang keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan, pengalaman kerja seseorang memegang peranan yang penting. Sebuah perusahaan pada umumnya lebih memilih calon karyawan yang telah memiliki pengalaman kerja yang tinggi daripada karyawan yang baru bekerja karena dipandang mampu menjalankan tugas. Dampak positif orang yang mempunyai pengalaman kerja yang lama adalah meningkatkan produktivitas yang pada dasarnya meningkatkan penghasilan karyawan, lebih mampu mengantisipasi perubahan yang terjadi sewaktu-waktu, meningkatkan promosi bagi perusahaan. Semakin lama seorang bekerja semakin tinggi pula tingkat produktivitasnya. (Lestanti, 2015)

Pengalaman usaha sangat erat kaitannya dengan tingkat motivasi, hal ini dapat dibuktikan karena semakin tinggi pengalaman usaha seorang pengusaha terutama dibidang pertanian, pasti telah melewati berbagai masalah yang dihadapi saat berusaha. Masalah-masalah yang dihadapi seorang pengusaha tanpa adanya motivasi untuk berusaha mustahil untuk bisa dilewatinya. Pengalaman usaha berhubungan lurus dengan motivasi semakin tinggi pengalaman usaha seseorang semakin tinggi motivasi kerjanya.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi petani berasal dari pengaruh luar seperti: peran penyuluh, kebijakan pemerintah dan harga komoditi sebagai berikut:

#### 1. Peran Penyuluh Pertanian

Pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang berkelanjutan merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan pangan, papan, dan bahan baku industri; memperluas lapangan kerja dan lapangan berusaha; meningkatkan kesejahteraan rakyat khususnya petani, pekebun, peternak, nelayan, pembudi daya ikan, pengolah ikan, dan masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan hutan; mengentaskan masyarakat dari kemiskinan khususnya di perdesaan; meningkatkan pendapatan nasional; serta menjaga kelestarian lingkungan. (Hanafiah *et al.*, 2013)

Peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan motivasi petani yang ada di suatu daerah tidak terlepas dari fungsi sistem penyuluhan menurut Undang-Undang No.16 Tahun 2006 yaitu:

- a. Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha;
- b. Mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya;
- c. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha;
- d. Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan;
- e. membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha;
- f. menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan; dan
- g. melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Berdasarkan fungsi sistem penyuluhan di atas dapat dilihat bahwa peran penyuluh pertanian sangat penting dalam meningkatkan motivasi masyarakat. Penyuluh dari segi motivasi berperan sebagai motivator dengan menyampaikan berbagai materi penyuluhan sehingga petani dapat menerima ilmu yang diberikan dan termotivasi untuk melaksanakan suatu program pertanian.

## 2. Kebijakan Pemerintah

Seiring berlakunya pasar bebas alias globalisasi, arus barang termasuk produk pertanian seperti halnya bahan pangan pokok akan semakin bebas dan mudah memasuki wilayah Indonesia. Ini menjadi potensi ancaman bagi petani lokal dan berpotensi menimbulkan ketergantungan pangan kita kepada asing. Potensi ancaman tersebut dapat dihadapi dengan 3 langkah yang bersifat mikro yaitu meningkatkan jumlah produksi sehingga tercapai kecukupan pangan nasional, dan meningkatkan efisiensi biaya produksi sehingga produk pertanian memiliki daya saing harga. Kemudian meningkatkan kualitas sehingga produk pertanian memiliki daya saing kompetitif serta mengupayakan kontinuitas suplai pangan. Secara makro misalnya perlunya regulasi sektor pertanian dan perlindungan yang lebih

baik kepada petani termasuk perlindungan dari berbagai bencana alam serta pengembangan sarana dan prasarana pertanian termasuk pengembangan industri pertanian dalam negeri. (Aprildahani *et al.*, 2018)

Modernisasi pertanian dapat dilihat pada penggunaan metode budidaya yang lebih baik dan efektif, penerapan alat mesin pertanian dengan teknologi tepat guna dari mulai pengolahan lahan, pemanenan dan penanganan pasca panen, penggunaan benih unggul, pemupukan yang tepat guna dan mencukupi, penggunaan SDM pertanian yang lebih berkualitas, serta efisiensi penggunaan sumberdaya alam terutama air irigasi, sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga. (Budiono dan Nangameka, 2022)

Pemerintah dalam hal ini tentu harus membuat kebijakan untuk memotivasi petani agar tergerak untuk melakukan modernisasi pertanian untuk meningkatkan hasil pertanian terutama pada hasil pertanian bahan makanan pokok. Pemerintah dapat membuat kebijakan berupa pembatasan produk impor makanan pokok sehingga petani bisa menjual produknya dengan harga stabil. Pemerintah juga bisa meningkatkan motivasi petani melalui berbagai bentuk bantuan dan subsidi kepada petani. Pemerintah juga dapat memberikan penghargaan kepada petani yang berhasil menjalankan program yang digalakkan pemerintah sehingga dapat memotivasi petani lainnya untuk melakukan hal yang sama.

### 3. Harga

Kebijakan harga adalah suatu kebijakan yang sering di ambil oleh pemerintah untuk melindungi masyarakat secara luas, baik itu produsen maupun konsumen. Sebagai contoh di negara yang pangsa pengeluaran pangan penduduknya masih besar selalu dijumpai permasalahan kurang pangan sehingga memerlukan perhatian pemerintah. Perhatian tersebut di antaranya berupa kebijakan harga pangan yang bertujuan memberi insentif bagi petani untuk memproduksi pangan dan menjamin harga pangan yang stabil bagi konsumen. (Tanaya dan Anggraini, 2020)

Beberapa hal yang harus diperhatikan pemerintah dalam mengambil kebijakan harga pertanian adalah:

1. Tingkat harga dasar pembelian (*administered price*). Harga ini harus memperhatikan baik pihak produsen maupun pihak konsumen. Beberapa hal

yang termasuk di dalamnya adalah: (i) *support prices* biasanya ditentukan pada awal tanam untuk membantu memberikan jaminan kepada petani penanam, (ii) *issue prices* – untuk melindungi konsumen, konsumen mendapatkan komoditas tertentu dengan harga yang lebih rendah dari harga pasar, dan (iii) *procurement prices* – untuk menjamin pengadaan komoditas pangan utama biasanya harga ini ditentukan dan diumumkan oleh pemerintah.

2. Adanya perubahan permintaan dan penawaran komoditas pertanian.
3. Adanya perbaikan infrastruktur, baik itu menunjang produksi (irigasi, gudang benih) maupun pemasaran (infrastruktur bangunan pasar, jalan). Dengan adanya fasilitasi ini, maka tingkat harga akan terpengaruh, baik harga di tingkat produsen maupun di tingkat konsumen.

Kebijakan harga untuk komoditas pangan utama/beras dimaksudkan untuk menjamin ketersediaan dan menjaga stabilitas harga di pasar. Terdapat dua kebijakan harga, yaitu: (i) kebijakan harga dasar dan (ii) kebijakan harga tertinggi. Kebijakan harga dasar pada umumnya sebagai bentuk jaminan harga yang akan diterima petani padi pada saat panen. Hal ini dimaksudkan agar petani dapat memperoleh harga yang layak. Harga dasar ini ditetapkan oleh pemerintah. Kalau pada awalnya dikenal dengan nama kebijakan harga dasar gabah (HDG), sekarang telah berkembang menjadi harga pembelian pemerintah (HPP). Untuk menjamin harga dasar yang efektif, pada saat panen pemerintah melalui Bulog melakukan operasi pembelian gabah petani, terutama apabila harga gabah di tingkat petani tertekan dibawah harga yang ditetapkan pemerintah. Sampai dengan tahun 1998, Badan Urusan Logistik (Bulog) diberikan mandat oleh pemerintah untuk membeli beras dari petani. Di samping untuk menjamin efektifitas harga dasar, pembelian gabah oleh Bulog merupakan bagian integral dari pengadaan beras oleh pemerintah dengan dana pangan nasional yang diperoleh dari dana kredit likuiditas Bank Indonesia (KLBI), yang jumlahnya sesuai kebutuhan yang direncanakan oleh pemerintah. Di samping itu, pemerintah memberikan hak monopoli pada Bulog untuk melakukan distribusi dan impor beras pada saat tertentu bila diperlukan. Ekonomi Padi dan Beras Indonesia menyatakan bahwa sejak 1998, kebijakan harga dasar dan stabilisasi harga beras di Indonesia menjadi kurang efektif. Di beberapa sentra produksi, menurutnya, harga jual gabah petani selalu berada di bawah harga

dasar pembelian pemerintah, terutama pada saat panen raya.( Rahmasuciana dan Darwanto, 2015)

Hubungan harga terhadap motivasi dapat dilihat apabila harga yang di standarkan pemerintah bagus dan memiliki pasar yang luas maka motivasi petani untuk melakukan suatu program pertanian dapat ditingkatkan. Hal ini terjadi karena dapat menjamin kehidupan dan keberlangsungan usaha pertanian petani sehingga lebih termotivasi.

## 2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sebeumnya yang menjadi sumber referensi untuk kajian penyuluhan yang ingin penulis tulis adalah seperti tabel 1. berikut:

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

<b>Judul jurnal penelitian Terdahulu</b>	<b>Varibel</b>	<b>Nama Penulis dan Tahun Terbit</b>
Motivasi Petani dalam Pemupukan Berimbang Tanaman Padi Sawah ( <i>Oryza Sativa</i> ) di Kecamatan Sukaresik Tasikmalaya	Karakteristik umum individu petani yang mempengaruhi motivasi petani dalam pemupukan berimbang padi sawah(umur, pendidikan, pengalaman usaha)	Adam Ali sehar, 2022
Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Motivasi Petani Tebu di Kenagarian Bukik Batabuah Agam	Harga komoditi yang mempengaruhi motivasi petani tebu (Harga yang tinggi dan stabil)	Indah Febri Anisa, 2021
Motivasi Petani dalam Usahatan Pembibitan Padi (Studi Kasus di Desa Ngumpakdalem Dander Bojonegoro)	Latar belakang pendidikan yang mempengaruhi motivasi petani dalam pembibitan pasi (pendidikan formal, dan informal)	Riska Fitria Asfiati, 2021
Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Produktivitas Petani Labu Siam di Desa Siakin Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli	Latar belakang pendidikan yang mempengaruhi motivasi petani dalam peningkatan prokduktivitas labu siam (pendidikan formal dan informal)	I Made Prastowo, 2023
Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Jagung Manis di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar	Harga komoditi yang mempengaruhi motivasi petani dalam budidaya tanaman jagung (harga yang tinggi dan stabil)	Ellitdha Margawati, 2020

**Lanjutan Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

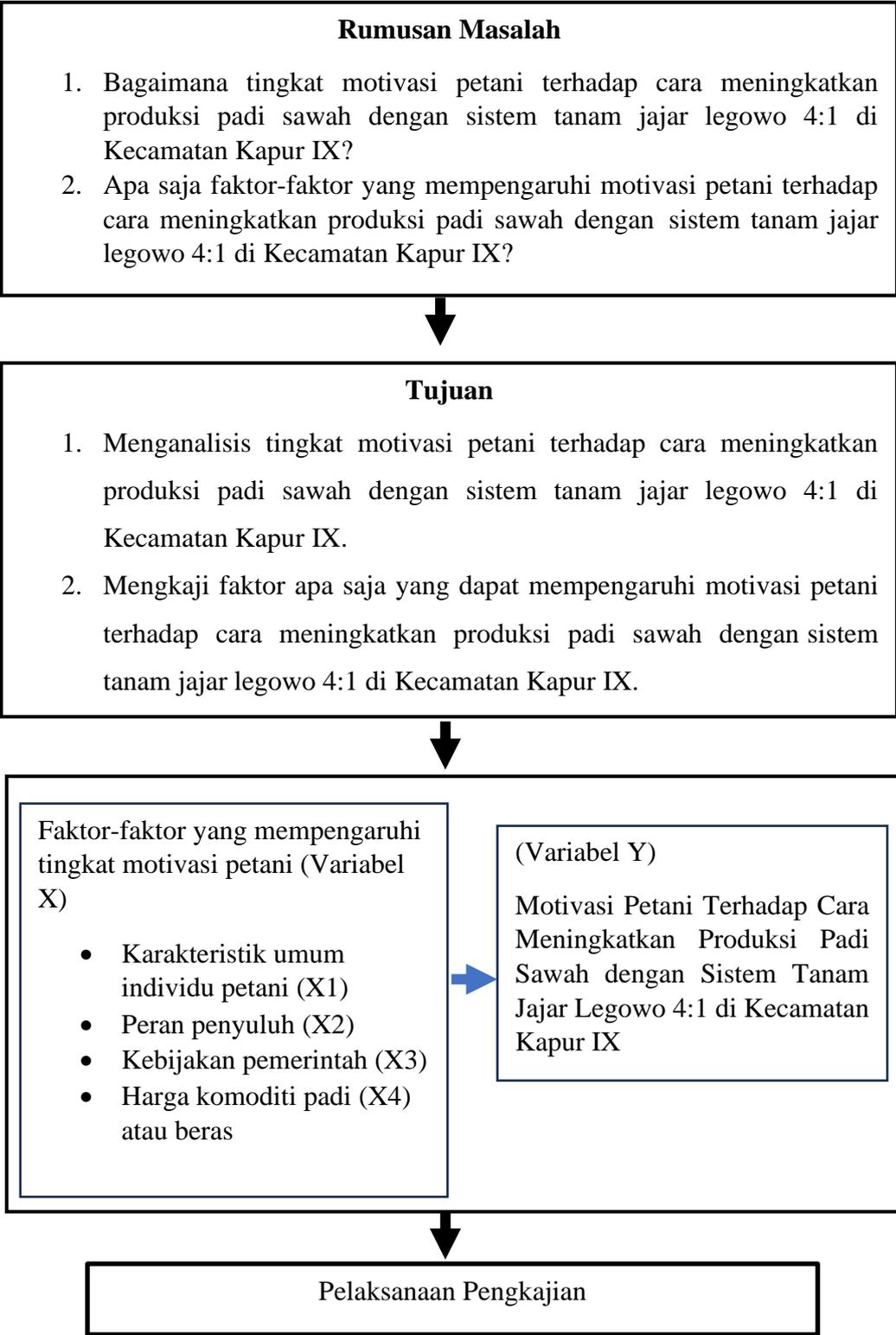
<b>Judul jurnal penelitian Terdahulu</b>	<b>Varibel</b>	<b>Nama Penulis dan Tahun Terbit</b>
Motivasi Anggota Kelompoktani Meningkatkan Fungsi Kelompoktani Padi Sawah di Kecamatan Bendahara Kabupaten Aceh Tamiang	Pendidikan , pengetahuan, meningkatkan motivasi petani dan meningkatkan fungsi kelompok tani padi sawah	Herawaty dkk, 2022
Motivasi Bertani Pada Masyarakat Gayo di Kampung Cemparam Lama Kecamatan Mesidah Kabupaten Bener Meriah	Kebijakan pemerintah yang mempengaruhi motivasi masyarakat gayo untuk bertani	Hermawansyah, 2022
Motivasi Petani dalam Berusaha Tani Jambu Kristal ( <i>Psidium Guajava</i> ) di Bumi Aji Kota Batu	Harga komoditi mempengaruhi motivasi petani dalam berusaha tani jambu kristal	Alfina Mayyuka, 2022
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Petani dalam Mengembangkan Pertanian Padi Sawah di Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa	Kebijakan pemerintah mempengaruhi motivasi petani pertanian padi sawah	Lukman, 2015
Motivasi Petani Berusahatani Padi (Kasus di Desa Gunung Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali)	Karakteristik individu petani yang mempengaruhi petani untuk berusahatani padi	Merlinda, 2015

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kapur IX merupakan sebuah daerah yang ada di kabupaten lima puluh kota yang sebagian masyarakatnya memiliki pekerjaan sebagai petani padi sawah. Menurut data Kecamatan Kapur IX 87% masyarakat Kapur IX adalah petani dan 36% diantaranya merupakan petani sawah. Petani padi sawah di Kapur IX sekarang dihadapkan kepada beberapa permasalahan yaitu: Jumlah lahan yang mulai menyusut akibat alih fungsi menjadi pemukiman, pupuk dan pestisida yang harganya naik melambung, teknik pengolahan dan pengelolaan tanaman yang

masih konvensional dan tidak berkembang, serta kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi harga komoditi pertanian padi.

Motivasi petani untuk meningkatkan hasil pertanian padi dengan menggunakan pola tanam jajar legowo sistem 4:1 diharapkan dapat meningkatkan hasil pertanian. Motivasi petani ini dipengaruhi oleh faktor karakteristik umum individu petani (usia, pendidikan dan pengalaman usaha), peran penyuluh, kebijakan pemerintah, harga komoditi beras. Penelitian ini akan memperhatikan bagaimana hubungan antara motivasi petani dengan berbagai faktor seperti yang dijelaskan di atas dalam peningkatan hasil panen menggunakan sistem pola tanam jajar legowo 4:1 yang akan dilakukan uji menggunakan analisis korelasi dan regresi. Penelitian ini dapat digambarkan dengan pola kerangka pikir seperti berikut:



**Ket:**

➡ = Berpengaruh

**Gambar 2. Kerangka Pemikiran Pengkajian**

#### **2.4. Hipotesis**

1. Diduga motivasi petani terhadap peningkatan hasil produksi petani sawah dengan sistem jajar legowo 4:1 di Kecamatan Kapur IX berada pada level rendah.
2. Diduga faktor yang dapat mempengaruhi motivasi petani terhadap peningkatan hasil produksi petani sawah dengan sistem tanam jajar legowo 4:1 adalah: Karakteristik umum individu petani, peran penyuluh, kebijakan pemerintah, harga komoditi padi.